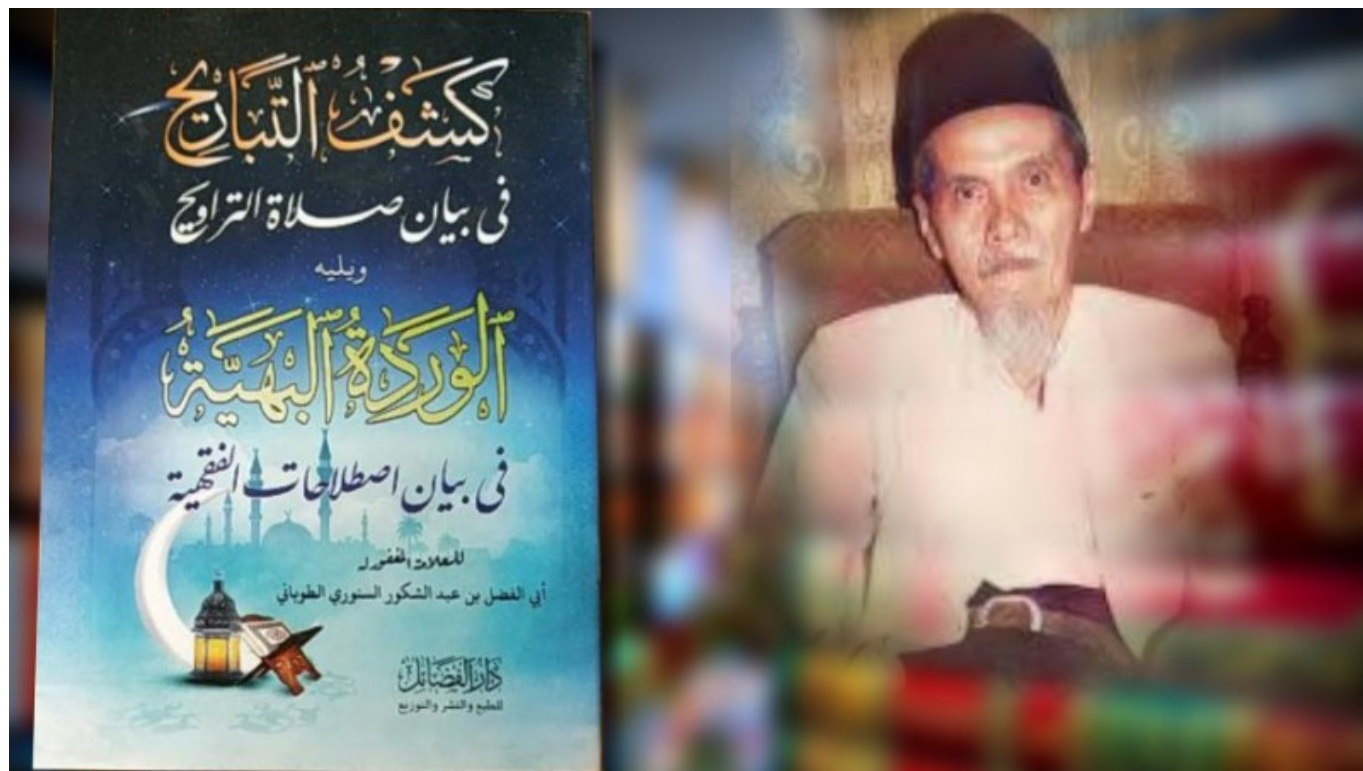


## [Kasyf al-Tabarikh \(1\): Fiqhul Hadis Kiai Fadhol Senori terhadap Hadis-hadis Tarawih](#)

Ditulis oleh Yuniar Indra Yahya pada Minggu, 16 April 2023



Shalat Tarawih sudah ditradisikan oleh Nabi Muhammad, namun Nabi hanya menyebut sebagai *qiyamul lail*, tidak spesifik memberikan nama. KH. Ali Maksum Krapyak menyebutkan dalam *Hujjah Ahlussunah* bahwa Tarawih sunnah dikerjakan secara berjamaah menurut mazhab Syafi'iyah dan Hanabilah. Sementara Malikiyah menganggap Tarawih pada taraf *mandub* (dianjurkan). Mazbah Hanafiyah menyebut jamaah Tarawih itu *Sunnah Kifayah*, jadi jika beberapa saja sudah mengerjakan secara berjamaah, maka yang lain tidak masalah tak jamaah.

Perbedaan-perbedaan tersebut muncul lantaran *istidlal* pada hadis-hadis Tarawih yang dilakukan oleh para ulama' tidak sama. Memang ada beberapa hadis yang menjelaskan teknis shalat Tarawih. Dan semuanya memiliki perbedaan, baik dari segi periwayat maupun matannya. Bahkan hal tersebut menyebabkan perbedaan tradisi Tarawih di Indonesia. Ada yang melaksanakan Tarawih berjamaah dengan 20 rakaat, dan yang lainnya melaksanakannya 8 rakaat saja.

Menanggapi hal itu, Kiai Abul Fadhol Senori dalam kitabnya *Kasyf al-Tabarikh fi Bay'ni 'alat al-Tarawih* menjabarkan panjang lebar terhadap diskursus Tarawih. Proses *fiqh al-'ad* yang dilakukan oleh Kiai Abul Fadhol mengenai dalil salat Tarawih 20 rakaat sarat ditunjukkan dalam karangan tersebut. Mulai dari mengumpulkan hadis-hadis terkait, menemukan pertentangan (*ta'ru'*) di antaranya, meneliti makna matan (*naqd al-matn*), dan menarik kepehaman darinya.

Jika ditelaah, maka ditemukan bahwa kitab tersebut disusun oleh penulisnya dengan mengelompokkan beberapa masalah dalam hal salat Tarawih.

1. Masalah tata cara Salat Tarawih
2. Abul Fadhol mengumpulkan beberapa hadis yang membicarakan hal terkait:
  - o *Hadis riwayat Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang menghidupkan malam Ramadan maka dosa-dosanya diampuni."*

*Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang menghidupkan malam Ramadan maka dosa-dosanya diampuni."*

- *Hadis riwayat Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang menghidupkan malam Ramadan maka dosa-dosanya diampuni."*

Baca juga: Diruwat Agar Tidak Ruwet

*Dari Abdurrahman ibn Abdul Qori, dia berkata: "Saya keluar bersama Umar menuju masjid di malam Ramadan. Ternyata orang-orang shalat berkelompok-kelompok secara terpisah-pisah, ada yang shalat sendiri dan ada seorang yang shalat diikuti oleh makmum"*





Beliau juga memberi rincian kritik terhadap hadis Jabir. KH. Abul Fadhol menganggap bahwa hadis riwayat Jabir terdapat *i?timal* (ketidakpastian). Tidak dapat dipastikan bahwa Jabir datang ke masjid, kemudian melihat Rasulullah salat sejumlah delapan rakaat. Bisa jadi hanya itu yang ia laksanakan, padahal bisa jadi juga Rasulullah salat lebih dari itu. Di sisi lain, ia terlanjur mengabarkan bahwa Rasul salat delapan rakaat.

[1] ??? ????? ????????? “??? ????????? ?? ??? ????? ?????????”? (????? ??????: ?????? ??????????)? 5-6.

[2] ??? ?????? ????????? “??? ????????? ?? ??? ????? ?????????”? (????? ??????: ?????? ??????????)? 9-11.

???? ?????????? ?????????? ??? ?????????? ?? ????? ?? ????? ?? ?????? ?????????? ??? ?????????? ??  
?????? ??????. ????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????? ?????? ???  
????????????? ??? ?????? ?????????? ?????? ??? ?????????? ?????? ??? ??????????????. ?????? ?????? ???  
?????? ?? ?????? ??? ?????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ?? ?????? ?????? ??????????????  
????????? ?????????????? ??? ?????? ?? ??????